PENERAPAN SISTEM *TRACEABILITY* PADA PRODUK UDANG VANNAMEI *HEADLESS* BEKU KOMODITI EKSPOR DI PT. MULTI MONODON INDONESIA MAKASSAR

TUGAS AKHIR

Oleh :

SITI HARDIYANTI RUKMANA
1422050625

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
JURUSAN AGRIBISNIS
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2017

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN SISTEM *TRACEABILITY* PADA PRODUK UDANG VANNAMEI *HEADLESS* BEKU KOMODITI EKSPOR DI PT. MULTI MONODON INDONESIA, MAKASSAR

TUGAS AKHIR

Oleh :

SITI HARDIYANTI RUKMANA
1422050625

Laporan Ini Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Seniorita, S.E,Ak, M.Ak	**Ilyas, S.Kom, M.Si**
NIP : 19761120 200312 2 001	NIP : 19780721 200312 1 002

Mengetahui,

Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep	Ketua Jurusan Agribisnis
Dr. Ir. H. Darmawan, MP	**Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si**
NIP : 19670202 199803 1 002	NIP : 19730620 200212 1 001

Tanggal Lulus : 4 September 2017

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Penerapan Sistem *Traceability* Pada Produk Udang Vannamei *HeadLess* Beku Komoditi Ekspor di PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar
Nama	: Siti Hardiyanti Rukmana
Nim	: 1422050625
Program Studi	: Agribisnis Perikanan
Jurusan	: Agribisnis

Menyetujui,
Tim Penguji :

1. Seniorita, S.E, Ak, M.Ak (.....)
2. Ilyas, S.Kom, M.Si (.....)
3. Dr. H. Mauli Kasmi S.Pi, M.Si (.....)
4. Ir.Asriany, M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Agribisnis,

Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si
NIP . 19730620 200212 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karyawan atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, Agustus 2017
Yang Menyatakan,

Siti Hardiyanti Rukmana

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb. . .

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul Penerapan Sistem *Traceability* Pada Produk Udang Vannamei *Headless* Beku Komoditi Ekspor Di PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, terutama kepada kedua orangtua penulis, karena atas doa dan dukungannya selama ini sehingga penulis mendapatkan banyak semangat dalam melaksanakan tanggung jawab selama menjalani perkuliahan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Selain kedua orangtua, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga khususnya Nenek dan Kakek, karena selama penulis menuntut ilmu di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, mereka telah menjadi orangtua pengganti penulis yang menggantikan kedua orangtua yang selalu menjaga penulis.

Selain itu, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Darmawan, M.Si selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis.

3. Seniorita, SE.Ak, M.Ak dan Ilyas, S.Kom, M.Si selaku Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan penyusunan laporan ini.
4. Dr. H. Mauli Kasmi, S.Pi, M.Si dan Ir.Asriany, M.Si selaku Penguji 1 dan Penguji 2 yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan laporan ini.
5. Para dosen yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada penulis.
6. Seluruh teman-teman seangkatan yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan dan motivasi sehingga laporan ini berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Semoga dengan selesainya tugas akhir ini, dapat memberikan manfaat bagi banyak orang yang membacanya sehingga mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih. Penulis mengetahui bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penyusunan tugas akhir ini. Maka dari itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun sehingga pada penyusunan berikutnya dapat diperbaiki kembali. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

WassalamualaikumWr.Wb. . .

Pangkep, Agustus 2017

Siti Hardiyanti Rukmana
NIM :1422050625

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

INTISARI ..... **x**

ABSTRAK ..... **xi**

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Kegunaan 4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem 5
2.2 Distribusi 7
2.3 Ekspor 8
2.4 *Traceability* 10

BAB III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat 16
3.2 Metode Pengumpulan Data 16
3.3 Jenis dan Sumber Data 16
3.4 Metode Analisis Data 17
3.5 Definisi Operasional 18

BAB IV. KEADAAN UMUM LOKASI PERUSAHAAN

1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan 19

1.2 Fasilitas Perusahaan 20

1.3 Struktur Organisasi 21

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Penerapan Sistem *Traceability* Pada Proses Produksi Sampai Distribusi Produk *Headless* Beku Komoditi Ekspor Di PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar 24

5.2 Manfaat Penerapan Sistem *Traceability* Pada Perusahaan .. 33

BAB VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan 35

6.2 Saran 35

DAFTAR PUSTAKA 36

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 01. Contoh Kode Produksi Pengemasan-*Stuffing* Pada *Master Carton* 30

INTISARI

SITI HARDIYANTI RUKMANA 1422050625, Penerapan Sistem *Traceability* Pada Produk Udang Vannamei *HeadLess* Beku Komoditi Ekspor di PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar yang dibimbing oleh Seniorita dan Ilyas.

Traceability adalah kemampuan untuk mengidentifikasi posisi saat ini atau masa lalu suatu produk dan juga untuk mengetahui sejarah distribusi produk yang ditempuh sehingga dapat membantu perusahaan dalam melacak produk yang diduga mengalami kerusakan dan mengandung bahaya yang dapat merugikan konsumen.

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem *traceability* di PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar pada saat proses produksi sampai proses distribusi produk *headless* beku komoditi ekspor? dan apa manfaat yang diperoleh perusahaan pada saat menerapkan sistem *traceability*?. Sedangkan kegunaannya adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan, keterampilan serta memperluas wawasan ilmiah baik untuk penulis sendiri dan juga untuk para pembaca sehingga mampu menangani dan memecahkan persoalan yang ada tentang upaya penanganan, pengawasan serta pengendalian jaminan mutu dan keamanan pangan dan juga mengurangi resiko pada saat terjadi komplen pada produk yang diekspor.

Tugas akhir ini disusun berdasarkan kegiatan pengalaman kerja praktek mahasiswa yang dilaksanakan di PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar. Berdasarkan penulisan tugas akhir ini penulis dapat menyimpulkan bahwa : 1) Penerapan sistem *traceability* pada tahap produksi sampai proses distribusi produk perusahaan selalu melakukan proses pengkodean pada setiap alur produksi, yaitu mulai dari penerimaan bahan baku, pemotongan kepala, awal produksi, pembekuan, final produksi, penyimpanan dan pengisian produk ke dalam kontener. 2) Manfaat yang diperoleh oleh perusahaan pada saat penerapan sistem *traceability* yaitu antara lain : a. Memudahkan perusahaan dalam menemukan data/penyebab, apabila terjadi masalah dengan produk yang dipasarkan, b. Mengurangi resiko kerugian yang dialami perusahaan, c. Mampu mengidentifikasi sumber, lokasi, faktor penyebab terjadinya kesalahan.

Kata Kunci : *Sistem, Traceability, Ekspor*

ABSTRACT

SITI HARDIYANTI RUKMANA 1422050625, *Application Of Traceability System On Frozen Head Less Vannamei Shrimp Products Exported Cimmodities in PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar. Guided by* Seniorita *and* Ilyas.

Traceability is the ability to identify the current or past position of a product and also to know the history of distibution of proucts pursued so asa to assist the company in tracking products that are suspected of being damaged and containing hazards thats could harm consumers.

The final project aims to find out how the application of traceability system in PT. Multi Monodon Indonesia, Makassa at the time f production process until distributin process of headless product frozen export commodity? And what benefit does the company have when applying the traceability system?. While its usefulness is in addition of science, skill and broaden the scientific knowledge both for the author himself also for the readers so as to handling, supervision and control of quality assurance and food safety and also reduce risk at the time of hepening complaint at exported products.

This final project is based on the activity of practical work experience of students which was held on 13 January until 13 April in PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar. Based on the writing of this thesis the author can conclude that : 1) the application of traceability system at the stage of production until the distribution process of the company's products always make the coding process on every production flow, that is starting from the acceptance o raw materials, cutting head, the beginning of freezing production, final production, chargering the product into the container. 2) beneit gained by the company during the application of traceability system, among others : a. Facilitate the company in finding the data / causes in case of problem with the product being maketed, b. Reduce the risk of losses experienced by the company, c. Able to iddentify the source, locatin, actor cusing the error.

Keywords: System, Traceability, Export.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri pangan beberapa tahun belakangan ini sangatlah tinggi, hal ini disebabkan karena melimpahnya sumber bahan baku khusunya disektor perikanan, kemajuan teknologi dan adanya keinginan para konsumen terhadap keamanan pangan (*food safety*). Perkembangan penerapan yang cepat akan konsep *sanitary and phytodanytary* (SPS), telah menuntut akan adanya jaminan keamanan pangan, keteramanan akan kandungan zat gizi tertentu serta kelayakan dan standarisasi pengujian akan produk pangan yang dikonsumsi. Selain itu, perdagangan pangan dunia (*global food trading*) juga mengarah kepada dinamika perubahan gaya hidup manusia dalam mengkonsumdi pangan dari belahan dunia lainnya (Caswell, 2000). Perubahan ini memungkinkan transportasi bahan pangan dalam jumlah yang sangat besar ke bagian dunia maupun dan memungkinkan timbulnya penyebaran penyakit karena mengkonsumsi bahan pangan (*foodborne disease*).

Produk perikanan merupakan salah satu ekspor andalan Indonesia. Mengingat wilayah laut Indonesia yang meliputi kurang lebih 3,1 juta km^2 (perairan laut tetitorial 0,3 juta km^2 dan perairan nusantara 2,8 juta km^2) dan perairan Zona Ekonomi Ekslusif Indonesia (ZEEI) seluas kurang lebih 2,7 juta km^2 yang menyimpan banyak jenis ikan dan hasil perikanan lainnya yang memiliki nilai ekonomis penting. Pemasaran hasil perikanan Zona Ekonomi Ekslusif Indonesia yang disarankan pada pasar ekspor memiliki produk andalan yaitu udang.

Udang menjadi salah satu komoditi yang banyak diminati oleh konsumen baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Salah satu jenis udang yang banyak diminati oleh konsumen yakni udang vannamei. Seperti yang kita ketahui, udang vannamei adalah salah satu hasil perikanan yang sangat mudah rusak. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemunduran mutu udang yaitu terinfeksi penyakit / bakteri. Salah satu contoh penyakit yang kerap terjangkit pada udang yaitu bakteri salmonella.

Salmonella adalah bakteri yang dapat menyebabkan infeksi *gastrointestinal* atau lebih dikenal sebagai salmonellosis. Gejalah salmonella biasanya mulai 12-72 jam setelah bakteri masuk ke dalam tubuh. Gejalah biasanya sakit perut, sakit kepala, demam, diare dan muntah. Manusia dapat terinfeksi salmonella setelah bakteri masuk ke dalam tubuh. Hal ini dapat terjadi karena, mengonsumsi makanan yang mengandung salmonella. Manusia bisa terkena salmonella dari berbagai jenis makanan, tidak hanya dari telur ataupun unggas yang kurang matang memprosesnya. Salmonella juga dapat ditemukan pada daging giling, buah-buahan, sayur-sayuran dan bahkan pada makanan beku (Jendelacito, 2014).

Oleh karena itu, memerlukan teknik penanganan rantai dingin yang cepat dan penanggulangan resiko terjangkit penyakit pada saat mengolah jenis komoditi tersebut. Salah satu jenis pengolahan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan proses pembekuan. Setiap produk yang telah mengalami proses produksi untuk selanjutnya diekspor keluar negeri, tidak menutup kemungkinan bahwa produk tersebut tidak mengalami kesalahan atau mengandung bahaya serta sering terjangkit penyakit pada saat distribusi dilakukan.

Oleh karena itu, untuk setiap produk yang mengalami proses produksi akan diberikan kode produksi. Tujuan diberikannya kode pada suatu produk yaitu agar memudahkan pelacakan produk jika terjadi sebuah kesalahan pada saat proses distribusi dilakukan. Untuk mengantisipasi terjdinya kesalahan yang mungkin terjadi, maka setiap perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan diwajibkan untuk menerapkan sistem ketelusuran produk (*traceability*).

Kemampuan telusur (*Traceability*) adalah kemampuan untuk mengidentifikasi posisi saat ini atau masa lalu suatu produk dan juga untuk mengetahui sejarah distribusi produk yang ditempuh. Penggunaan *traceability* yang paling umum adalah melacak produk yang rusak atau tidak aman agar segera ditarik dari pasaran, terutama terhadap produk yang diduga memiliki potensi bahaya terhadap kesehatan manusia. Proses penarikan produk yang cepat juga mampu mengurangi potensi dampak ekonomi negatif dan menjaga kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk.

Dalam praktek mengapa diperlukan *Traceability* karena ketika ada sesuatu yang salah pada saat distribusi dilakukan, kita butuh untuk mencari siapa yang bertanggung jawab, dan menghindari kesalahan yang sama tidak akan dibuat lagi. Agar *traceability* dapat diterapkan secara konsisten, maka semua pihak yang terlibat dalam rantai suplai dan produksi harus melakukan pencatatan (informasi dan koleksi data) tentang hal-hal yang telah ditentukan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui :

1. Bagaimana penerapan sistem *traceability* Di PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar pada saat proses produksi sampai proses distribusi produk udang vananmei *headless* beku komoditi ekspor?.
2. Apa manfaat yang diperoleh perusahaan pada saat menerapkan sistem *traceability*?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui :

1. Penerapan sistem *traceability* Di PT. Multi Monodon Indonesia, makassar pada saat proses produksi sampai proses distribusi produk udang vannamei *headless* beku komoditi ekspor.
2. Manfaat yang diperoleh perusahaan pada saat menerapkan sistem *traceability*.

1.4 Kegunaan

Adapun kegunaan penulisan tugas akhir ini yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan, keterampilan serta memperluas wawasan ilmiah baik untuk penulis sendiri dan juga untuk para pembaca sehingga mampu menangani dan memecahkan persoalan yang ada serta karya tulis yang dapat disajikan sebagai tambahan informasi dalam upaya penanganan, pengawasan serta pengendalian jaminan mutu dan keamanan pangan dan juga mengurangi resiko pada saat terjadi komplen pada produk yang diekspor.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem

Pengertian sistem secara umum adalah suatu paduan yang terdiri dari beberapa unsur yang tergabung satu sama lain agar mempermudah laju aliran informasi, energi ataupun materi hingga dapat mencapai tujuan tertentu. Sistem dapat dijumpai di dalam bidang ilmu apapun karena menjadi cara menggambarkan interaksi suatu set entitas yang paling mudah. Termasuk membuat sebuah model matematika yang rumit menjadi lebih sederhana (Kurniawan, 2017).

Sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu. Ada banyak pendapat tentang pengertian dan definisi sistem yang dijelaskan oleh beberapa ahli. Berikut pengertian dan defnisi sistem menurut beberapa ahli (Jagat Sistem Informasi, 2013) :

- Jogianto (2005:2), sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata, seperti tempat, benda dan orang-orang yang betul-betul dan terjadi.
- Indrajit (2001:2), sistem adalah kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang memiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya.

Secara umum, sistem adalah suatu kumpulan objek atau unsur-unsur atau bagian-bagian yang memiliki arti berbeda-beda yang saling memiliiki hubungan,

saling bekerjasama dan saling meengaruhi satu sama lain serta memiliki keterkaitan pada rencana atau *plane* yang sama dalam mencaai suatu tujuan tertentu pada suatu tujuan tertentu pada lingkungan yang kompleks (Anonim, 2017).

Secara termologi, sistem dipakai dalam berbagai macam cara yang luas sehingga sangat sulit untuk mendefinisikan atau mengartikannya sebagai suatu pernyataan yang merangkum seluruh penggunaannya dan yang cukup ringkas untuk dapat memenuhi apa yang menjadi maksudnya. Hal tersebut disebabkan bahwa pengertian sistem itu bergantung dari latar belakang mengenai cara pandang orang yang mencoba untuk mendefinisikannya. Semisal, menurut hukum bahwa sistem dipandang sebagai suatu kumpulan aturan-aturan yang membatasi, baik dari kapasitas sistem itu sendiri maupun lingkungan dimana sistem itu sedang berada untuk memberikan jaminan keadilan dan keserasian (Anonim, 2017).

Pengertian sistem menurut para ahli (Fajar, 2013). :

- Menurut Arifin Rahman, pengertian sistem dalam kamus *Webster New Collegiate Dictionary* menyatakan bahwa kata "syn" dan "Histanai" berasal dari bahasa Yunani, artinya menempatkan bersama. Sehingga menurut Arifin Rahman bahwa pengertian sistem adalah sekumpulan beberapa pendapat (*Collection of Opinions*), prinsip-prinsip, dan lainnya yang telah membentuk satu kesatuan yang saling behubungan antar satu sama lain.

- Menurut Ludwig Von Bertallanffy menyatakan bahwa pengertian sistem adalah suatu kumpulan unsur yang berada pada kondisi yang saling berinteraksi.
- Menurut R. Fagen dan A. Hall menyatakan bahwa pengertian sistem adalah suatu kumpulan objek yang meliputi hubungan antara objek tersebut (*understanding of the system is a set of objects, which includes the relationship between the objeck*) serta hubungan antara sifat yang meraka punya (*the relationship between their properties*).
- Menurut Colin Cherry menyatakan bahwa pengertian sistem adalah suatu keseluruhan yang telah dibentuk dari berbagai macam bagian atau suatu keseluruhan yang telah dibentuk dari berbagai macam bagian atau suatu assambel dari berbagai macam sifat dan bagian-bagian tersebut.
- Menurut Prajudi, sistem adalah suatu jaringan dari beberapa prosedur yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain berdasarkan pola atau skema yang bulat untuk menggerakkan suatu fungsi yang utama dan suatu urusan ataupun usaha.

2.2 Distribusi

Kegiatan distribusi adalah kegiatan untuk menyalurkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. Selain pengertian tersebut distribusi juga merupakan usaha untuk menambah nilai guna barang/jasa. Kegiatan distribusi merupakan penghubung antara kegiatan produksi dan kegiatan konsumsi. Pelaku kegiatan distribusi dinamakan distributor. Dalam kegiatan ekonomi, distribusi merupakan

kegiatan yang berada diantara produsen ke tangan konsumen. Barang yang telah dihasilkan oleh produsen agar sampa ke tangan konsumen memerlukan adanya lembaga yang disebut dengan distributor (Setyawan, 2017).

Distribusi adalah serangkaian kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. Orang atau badan yang melakukan kegiatan ini disebut distributor. Secara umum, tujuan distribusi yaitu pemerataan alat pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, menstabilkan harga barang / jasa (Saraswati dan Widaningsih, 2006).

Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, temat, dan saat dibutuhkan) (Wikipedia, 2010).

2.3 Ekpor

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dijelaskan bahwa Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/ Jasa dari wilayah negara Republik Indonesia. Departemen Perdagangan mendefinisikan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean (Wibowo dan Kusrianto, 2010).

Menurut Sutedi, ekspor adalah perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Sutedi, 2014).

Ekpor kegiatan perdagangan suatu perusahaan untuk mengeluarkan barang dari negara pabean suatu negara dan memperdagangkannya di wilayah pabean negara lain. Definisi ekspor yang lain adalan arus barang dan jasa dalam negeri ke luar negeri (Deliarnov, 2007).

Eksor penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindaka untuk mengeluarkan atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukkannya ke negeri lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima (Chandra, 2012).

Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Penjualan barang oleh eksportir keluar negeri dikenai berbagai ketentuan dan pembatasan serta syarat-syarat khusus pada komoditas tertentu termasuk cara penanganan dan cara pengamanannya. Setiap negara memiliki peraturan dan ketentuan perdagangan yang berbeda-beda. Khusus ekspor komoditas pertanian dan perikanan di Indonesia sebagian besar tidak memiliki ketentuan dan syarat yang terlalu rumit bahkan pemerintah saat ini mempermudah setiap perusahaan untuk mengekspor hasil pertanian dan perikanan ke luar negeri (Chandra, 2012).

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing ditingkat internasional. Strategi ekspor digunakan karena resiko lebih rendah, modal lebih kecil, dan lebih mudah bila dibandingkan dengan strategi lainnya. Strategi lainnya

misalnya francise dan akuesisi. Menurut Anonim (2014), Ekspor dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Ekspor Langsung

Ekspor langsung adalah cara menjual barang atau jasa melalui perantara atau eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan. Keuntungannya, produksi terpusat di negara asal dan kontrol terhadap distribusi lebih baik. Kelemahannya, biaya transportasi lebih tinggi untuk produk dalam skala besar dan adanya hambatan perdagangan serta proteksionisme.

2. Ekspor Tidak Langsung

Ekspor tidak langsung adalah teknik dimana barang dijual melalui perantara melalui eksportir di negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut. Melalui, perusahaan manajemen ekspor (*export management companies*) dan perusahaan pengekspor (*export trading companies*). Kelebihannya, sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Kelemahannya, kontrol terhadap distribusi kurang dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain kurang.

2.4 *Traceability*

Traceability didefinisikan oleh *International Standardization Organization* (ISO) 9000:2000 sebagai kemampuan untuk menelusuri sejarah, aplikasi, atau lokasi dan catatan yang dapat menghubungkan produk dengan asal bahan dan sejarah proses produk, serta distribusi produk (ISO 2000 dalam Liu 2002). Sedangkan menurut *Codex Alimentarius* (2004) dalam Petersen (2004)

menyatakan bahwa *traceability* adalah kemampuan untuk mengikuti pergerakan dari makanan selama tahap proses produksi dan distribusi.

ISO 22005 (2007) sebagai ketentuan standar yang di pakai secara luas di dunia, mnyampakan bahwa dalam suatu sistem *traceability*, organisasi minimal harus mampu mengidentifikasi siapa pemasoknya dan kepada siapa produk tersebut didistribusikan, dalam prinsip satu langkah ke depan (*one step forward*) dan satu langka ke belakang (*one step backward*). ISO 22000 (2005) juga menyebutkan bahwa setiap organisasi atau industri harus membuat dan melaksanakan sistem *traceability* yang dapat mengidentifikasi unit produk dan kode *bacth* produk yang menguhubungkan rekaman bahan baku, proses dan distribusi.

Penerapan sistem *traceability* pada industri pangan sangat penting untuk dilakukan. Sistem *traceability* memungkinkan penelusuran produk dari sejak bahan baku diperoleh, proses produksi, sampai pada distribusi. Uni Eropa (EU) dalam Regulasi no. 178 tahun 2002 mewajibkan semua pelaku usaha bidang pangan di setiap negara anggota untuk melakukan pencatatan *traceability* Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.01/MEN/2007 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Pasal 3 huruf c, peraturan ini mengharuskan penerapan sistem ketelusuran atau traceabitity bagi para pelaku usaha perikanan pada setiap mata rantai nilai produk perikanan (Purnomo, 2007).

Bentuk penerapan *traceability* dalam industri pengolahan dapat dijelaskan melalui beberapa tahap, yakni analisis sistem, asesmen *traceability*, prosedur

penarikan produk, dan dokumentasi dan perekaman (Derrick dan Dillon, 2004). Berikut adalah penjelasan tiap-tiap tahapan :

A. Analisis Sistem

Analisis sistem merupakan langkah pertama dalam mengembangkan sistem *traceability* yaitu melakukan analasis prosedur-prosedur yang ada dalam industri pengolahan untuk menetapkan elemen-elemen apa yang telah ada dan memastikan langkah kunci dalam pengembangan sistem telah teridentifikasi. Secara umum mengalisis sistem produksi yang diterapkan perusahaan sebagai langkah kunci dalam penerapan sistem *traceability*. analisis tahapan (Derrick dan Dillon, 2004) terdiri atas :

1) Membuat tim manajemen

Tindakan awal dalam pengembangan sistem *traceability* yaitu membuat tim manajemen. Penting bagi perusahaanmenunjuk seseorang yang memiliki kemampuan untuk memimpin tim, memiliki pengetahuan mengenai *traceability*, dan memiliki posisi penting dalam kegiatan produksi.

2) Membuat diagram tahapan proses produksi

Tahaan proses produksi yang dimaksudn dimulai dari tahapan pengadaan bahan baku (*raw material*) hingga pemuatan produk akhir di dalam kontener.

3) Membuat prosedur identifikasi

Prosedur identiikasi disusun berpatokan pada diagram alir proses produksi yang telah dibuat. Pembuatan prosedur identifikasi bertujuan untuk menentukan format alat-alat dokumentasi serta menentukan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap rekaman tersebut.

4) Melakukan perekaman pada setiap tahapan proses produksi.

Perekaman pada tiap tahap proses bertujuan mengidentifikasi dan merekam setiap hal yang berhubungan dengan produk baik pekerja, lingkungan bahan tambahan pada produk dan hal-hal lain yang diperlukan.

5) Verifikasi

Verifikasi merupakan bagian penting dalam sistem perekaman terutama sebagai alat konfirmasi dengan manajemen tingkat atas.

B. Asesmen *Traceability*

Asesmen *Traceability* merupakan sebuah kegiatan menetukan kemampuan suatu prosedur dan perekaman mendukung penerapan sistem *traceability* di unit pengolahan. Asesmen *traceability* di unit pengolahan dilakukan dengan menggunakan *traceability decision tree*.

Traceability decision tree diawali dengan menjawab pertanyaan pada masing-masing proses produksi secara berturutan (Derrick dan Dillon, 2004) yang meliputi :

1) Identifikasi prosedur dan rekaman perusahaan yang menyangkut *traceability*. Apabila dokumen dalam tiap proses yang dibutuhkan untuk menjamin *traceability* tidk ada, maka prosedur harus dimodifikasi.
2) Identifikasi apakah kode pengenal *batch* yang dicatat berdasarkan hubungan data proses dengan masing-masing *batch.*
3) Identifikasi apakah kode pengenal *batch* dipindahkan dengan produk ke tahap selanjutnya.

C. Prosedur Penarikan Produk (*recall*)

Prosedur penarikan produk (*recall*) akan terlihat manfaatnya pada saat suatu produk diketahui mengandung bahaya oleh pihak yang besangkutan yaitu penjual dan pembeli. Jika demikian, maka produk akan ditark dari peredaran maupun dari tahap proses produksinya. Adapun prosedur *recall* produk terdiri atas :

1) Membuat tim manajemen *recall* produk
2) Membuat *file* produk yang dikomplain
3) Mencatat pihak yang melaporkan komplain
4) Menelusuri rantai produk
5) Menelusuri rekaman persediaan dan distribusi produk
6) Membuat tata cara penarikan produk yang memungkinkan
7) Mencatat penarikan produk
8) Evaluasi dan merancang penarikan produk yang ebih efektif
9) Uji coba rencana penarikan.

D. Dokumentasi dan perekaman

Setelah semua tahapan penerapan sistem *traceability* dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah mendokumentasikan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan sebagai arsip apabila kelak dibutuhkan peusahaan. Rekaman mutu mewakili bukti bahwa prosedur mutu yang diharuskan telah ditetapkan pada produk dan jasa yang ditentukan. Rekaman harus dalam keadaan sah, mudah diidentifikasi, dan mudah ditemukan. Pembentukan devisi pada perusahaan yang spesifik menangani masalah *traceability* sangat direkomendasikan.

Secara teoritis, efisiensi dari suatu sistem traceability sangat tergantung dari kemampuan mengumpulkan informasi mengenai mutu dan keamanan dari suatu produk. Dengan demikian, upaya penelusuran tersebut harus dilakukan sejak awal proses produksi dengan melakukan analisis sistem. Penerapan traceability akan menguntungkan industri karena dapat memudahkan penarikan produk (Folinas et al., 2006).

Traceability telah menjadi alat dalam memerangi pemalsuan produk dan melindungi merek. Baru-baru ini *traceability* menjadi persyaratan peraturan di beberapa negara dalam memerangi bioterorisme. Efisiensi dari suatu sistem *traceability* sangat tergantung dari kemampuan mengumpulkan informasi mengenai mutu dan keamanan dari suatu produk. Dengan demikian, upaya penelusuran tersebut harus dilakukan sejak awal proses produksi dengan melakukan analisis sistem. Penerapan *traceability* akan menguntungkan industri karena dapat memudahkan penarikan produk (Adnin, 2014).

BAB III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Tugas akhir ini disusun berdasarkan hasil Penelitian dan Pengalaman Kerja Praktek Mahasiswa (PKPM) yang dilaksanakan selama tiga bulan yakni dari tanggal 13 bulan Januari sampai dengan tanggal 13 bulan April tahun 2017 yang dilaksanakan di PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Observasi

Metode yang digunakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung di PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar.

3.2.2 Metode Wawancara

Metode yang digunakan dengan melakukan wawancara atau tanya jawab kepada narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai penanganan udang beku ekspor hasil perikanan di PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar.

3.2.3 Metode Literatur

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari literatur seperti buku, media sosial dan lai-lain sebagai tambahan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh secara langsung dari PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar mengenai

pengolahan udang vannamei beku. Adapun variabel data dari laporan tugas akhir ini yaitu :

1. Sistem *traceability* di PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar.
2. Manfaat penerapan sistem *traceability* di PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu berbagai informasi tambahan yang diperoleh secara tidak langsung yang diperlukan untuk melengkapi laporan tugas akhir ini yang diambil baik dari perusahaan maupun dari berbagai literatur seperti buku atau internet yang berisi teori yang bersangkutan dengan tugas akhir ini.

Adapun contoh data sekunder yang dari laporan tugas akhir ini yaitu :

a. Sejarah singkat perusahaan
b. Struktur organisasi
c. Berbagai definisi-definisi untuk melengkapi tinjauan pustaka

3.4 Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, semua data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunanakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambar tentang bagaimana proses penerapan sistem *traceability* yang di lakukan oleh PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar pada salah satu jenis produk yang dimilikinya yaitu produk udang vannamei beku tanpa kepala (*head less*).

3.5 Definisi Operasional

1. Salah satu jenis produk yang dihasilkan oleh PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar yaitu produk udang beku tanpa kepala (*headless*).
2. Salah satu model penjualan yang dilakukan oleh PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar yaitu dengan melakukan kegiatan mengekspor produk ke berbagai negara tujuan.
3. Salah satu teknik PT. Multi Monodon Indonesia, Makassar untuk melacak produk yang mengalami kesalahan yaitu dengan menerapkan sistem *traceability*.